

KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE INTEGRATE READING AND COOMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA PENDEK SISWA KELAS 4 SD NEGERI 3 JEROWARU

Nursina Sari*, Nanang Rahman, Tursina Ratu, Khaerunnisa, Baiq Desi Milandari

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Corresponding author: sarinursina1234@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Integrate Reading And Coomposition* (CIRC) dalam pembelajaran kemampuan memahami isi cerita pendek siswa kelas IV SDN 3 Jerowaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) design dengan *pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian menggunakan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 orang siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian keefektifan model pembelajaran CIRC dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) kemampuan memahami isi cerita pendek siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memiliki nilai rata-rata *pre-test* sebesar 42,67 dan nilai *post-test* sebesar 82,67; (2) kemampuan memahami isi cerita pendek dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata *pre-test* sebesar 52,14 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 57,14 (3) penggunaan model CIRC lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa. Dengan demikian, model CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memahami isi cerita pendek karena dapat meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa dengan cukup signifikan.

Kata Kunci: Keefektifan, model CIRC, Kemampuan memahami isi cerita pendek

Abstract: This research aims to test the effectiveness of using the *Cooperative Learning Integrate Reading and Composition* (CIRC) learning model in learning the ability to understand the content of short stories for class IV students at SDN 3 Jerowaru. This type of research is a quasi-experimental research design with *pretest* and *posttest*. The research sample used class IV A as an experimental class with 15 students and class IV B as a control class with 14 students. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The collected data was then analyzed using instrument tests, prerequisite tests and hypothesis tests. The results of research on the effectiveness of the CIRC learning model can be concluded as follows, (1) the ability to understand the content of students' short stories using the CIRC learning model has an average *pre-test* score of 42.67 and a *post-test* score of 82.67; (2) the ability to understand the content of short stories using conventional methods has an average *pre-test* score of 52.14 and an average *post-test* score of 57.14 (3) the use of the CIRC model is more effective than conventional methods in improving ability understand the content of students' short stories. Thus, the CIRC model is more effectively used in learning to understand the content of short stories because it can increase students' ability to understand the content of short stories quite significantly.

Keywords: Effectiveness, CIRC model, ability to understand the content of short stories

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting di sekolah dasar, antara lain sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, dan juga sarana pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, gagasan dan pengalamannya kepada orang lain. Kemampuan berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar dengan menggunakan Bahasa yang baik (Purnamayani et al., 2020). Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Rahmi & Marnola, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa (Akbar et al., 2022). Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide, pikiran yang ada dalam diri yang melibatkan orang lain dalam menyampaikan informasi tersebut dengan kata-kata (Hayati et al., 2024). Berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak (Martini, 2023).

Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan dalam kurikulum sastra adalah cerita pendek. Pembelajaran ini dimulai sejak sekolah dasar, dengan tujuan agar nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita pendek dapat ditanamkan secara kuat pada anak-anak. Konsep ini didukung oleh pandangan Rizky et al., (2020), yang menyarankan agar minat dan apresiasi terhadap sastra dibangkitkan dan diperkaya sejak dini, yakni ketika siswa masih di bangku sekolah. Pemahaman dan penghargaan terhadap sastra yang diperoleh selama masa pendidikan akan menjadi modal berharga untuk pengembangan lebih lanjut saat mereka mengemban peran dalam masyarakat (Khaatimah, 2017).

Pandangan sejalan dengan pendapat Rizky et al., (2020), yang mengungkapkan bahwa cerita dapat menjadi sarana bagi orang tua dan guru untuk mendidik serta membentuk karakter anak melalui pendekatan transmisi budaya. Dengan menggunakan cerita, nilai-nilai luhur dapat ditanamkan pada anak-anak melalui pemahaman mendalam terhadap makna dan tujuan cerita tersebut. Oleh karena itu, Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional telah memasukkan cerita pendek sebagai bagian dari kurikulum bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar (Selmedani et al., 2021). Dengan mempelajari cerpen sejak usia dini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita tersebut (Wiguna et al., 2022). Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek dapat diperoleh dengan cara memahaminya. Memahami tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi unsur intrinsik, dan menceritakan kembali isi cerita (Purnamayani et al., 2020). Singkatnya, pembelajaran memahami isi cerita pendek dapat mengantarkan mereka memperoleh keterampilan berbahasa terpadu (Haifaturrahmah et al., 2021).

Kualitas pendidik saat ini bisa dikatakan belum berhasil dalam meningkatkan mutu Pendidikan, karena dalam kenyataan yang terjadi di kelas, pendidik menghadapi, peserta didik yang sulit memahami materi Pelajaran yang sudah dijelaskan (Auliana et al., 2023). Salah satu faktor yang dapat dilihat menjadi penyebabnya adalah Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dari cerita. Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran memahami isi cerita belum terlaksana dengan baik bersifat umum. Hambatan dalam pembelajaran memahami isi cerita pada setiap sekolah tidak terlalu sama. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Selain itu juga, pendidik kurang memotivasi peserta didik untuk belajar Bahasa Indonesia dan media pembelajaran yang kurang mencukupi kebutuhan serta peserta didik belum mempunyai budaya untuk belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa terlihat bahwa pembelajaran memahami isi cerpen masih rendah. Rendahnya kemampuan memahami isi cerpen siswa

ditunjukkan dengan: (1) siswa belum mampu menentukan tema cerpen, (2) siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerpen, dan (3) siswa belum mampu mengungkapkan makna dan nilai dalam cerpen. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik membaca teks cerita pendek mereka tidak membaca dengan baik dan cermat tetapi mereka hanya membacanya sesaat. Karena itulah kemampuan mereka dalam memahami isi cerita masih terbilang rendah. Dari hasil observasi yang mendalam terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa bagian yang paling sulit adalah bagian menceritakan kembali isi cerpen. Pada bagian ini masih banyak karya siswa yang memuat alur cerita yang melompat-lompat, cerita yang kurang lengkap, bahasa yang berbelit-belit, dan kurangnya kemampuan menentukan gagasan pokok serta kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk membaca teks cerita pendek juga masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan kepada siswa diketahui bahwa pembelajaran cerpen kelas IV menggunakan metode ceramah dengan lebih banyak menyampaikan teori cerpen dibandingkan dengan kegiatan memahami. Langkah pembelajarannya adalah guru memberikan materi cerita pendek, kemudian siswa diberikan tugas di rumah untuk memahami isi cerita pendek. Dari langkah pembelajaran yang dilaksanakan, guru terlihat mendominasi proses pembelajaran dan metode yang digunakan juga kurang inovatif. Selain itu, masih banyak siswa yang bingung bagaimana cara memahami isi cerpen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Jerowaru, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan. Permasalahan yang ada pada pembelajaran memahami isi cerpen yang berlangsung di SD Negeri 3 Jerowaru, (1) masih bersifat individual dan belum memanfaatkan potensi interaksi dan kerjasama antar siswa dan (2) belum adanya minim umpan balik (*feedback*) dari guru dan sesama siswa. Selain itu diperoleh data bahwa kemampuan memahami isi cerita pendek siswa masih kurang. Hal ini diketahui dari data berupa hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dengan siswa diperoleh pula informasi bahwa siswa sebenarnya menyukai pembelajaran tentang cerpen, namun kurang tertarik karena sumber cerpen kurang bervariasi dan cara penyampaian guru terkesan membosankan. Keadaan ini terlihat ketika siswa diminta oleh guru untuk menceritakan kembali di depan kelas, tidak ada satupun siswa yang berani. Keadaan ini dapat disebabkan karena siswa itu sendiri tidak berani tampil di depan kelas, atau karena siswa enggan.

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran memahami isi cerpen memerlukan penerapan model pembelajaran baru oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Khaatimah & Restu Wibawa, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, guru Bahasa dan Sastra Indonesia harus mampu membuat pembelajaran menjadi menarik dan sesuai dengan usia siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan usia, menarik dan juga memudahkan pemahaman, yang pada akhirnya mengarah pada meningkatkan kualitas pembelajaran (Abdurahim et al., 2024). Hal ini diperkuat dengan pendapat Setyowati, (2020) yang menyatakan bahwa jika pembelajaran sastra dilaksanakan dengan benar, maka pengajaran sastra juga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memecahkan permasalahan nyata yang cukup sulit dipecahkan di masyarakat (Rahman et al., 2020).

Penelitian penerapan model *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerpen belum pernah dilakukan di SD Negeri 3 Jerowaru. Menurut Rahmi & Marnola, (2020) Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Integrate Reanding And Coomposition* (CIRC) yaitu salah satu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama siswa dalam suatu kelompok. Pembelajaran kooperatif juga menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok saling bertanggung jawab terhadap penguasaan materi (Sari & Rahman, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Hal ini dipilih karena kelas merupakan unit besar untuk mencoba keefektifan model pembelajaran dalam sistem pembelajaran, sehingga guru perlu mengeksplorasi dan bersikap kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan siswa dan guru. Dengan cara ini, guru dapat mengubah strategi pembelajarannya sendiri untuk memecahkan permasalahan yang ada

sekaligus mengubah proses pembelajaran menjadi lebih efektif Auliana et al., (2023). Pada konsep belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita guru membiasakan peserta didik membaca dan meringkas hasil bacaannya karena kebiasaan tersebut dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok (Rahman et al., 2020). Hal ini tentu membuat kemampuan membaca dan memahami menjadi sebuah factor untuk dalam keberhasilan belajar. Selain model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan dari model lain yaitu, model pembelajaran CIRC tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang, pelaksanaan sederhana sehingga mudah diterapkan, peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena belajar dalam berkelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Utomo, 2022).

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti memilih tema keefektifan model pembelajaran dalam kemampuan memahami isi cerpen dengan model *Cooperative Learning Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Jerowaru dalam bentuk penelitian kuantitatif. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi rasa bosan siswa, sehingga dapat membangun motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami isi cerpen. Hal ini dikarenakan, pembelajaran sastra merupakan dunia yang bertumpu pada kemampuan intuitif, imajinatif, dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*). Menurut Kurniawan & Qodir, (2022), metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang numerik dan menguji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data yang akurat, dan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan karakteristik penalaran logis dan deduktif, berbasis pengetahuan, hubungan sebab akibat, menguji teori, melakukan uji analisis statistik dan objektif (Kurniawan et al., 2023).

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Menurut Sugiyono, (2023) *quasi experimental* atau eksperimen semu pada dasarnya sama dengan *true experimental* tetapi bedanya dalam pengontrolan variabel hanya variabel yang dipandang dominan tidak mengontrol semua variabel. Penelitian ini menggunakan tipe *non-equivalent control group design* (desain grup contohnya yang tidak setara). Desain *non-equivalent* dengan desain (eksperimen semu) kedua desain ini hampir sama dengan *pre-test* dan *post-test control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Tujuannya karena untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang di berikan perlakuan dengan kelompok control yang tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Integrate Reading And Cooperation* (CIRC), sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah.

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diajar menggunakan model CIRC pada materi cerita pendek, sedangkan pada kelompok control diajar menggunakan model konvensional dengan materi yang sama. Dengan dilakukan tes berupa pre-test dan pos-test serta observasi keaktifan terhadap siswa untuk mengetahui pengaruh model CIRC dalam meningkatkan kemampuan memahami isi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD 3 Jerowaru pada tanggal 19 sampai tanggal 21 febuari 2024, Proses penelitian ini dimulai dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas IV SD 3 Jerowaru untuk meminta ijin persetujuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyampaian tujuan pelaksanaan observasi awal berupa pengamatan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa dalam kemampuan memahami isi cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata dalam proses pembelajaran memahami isi cerita pendek masih banyak siswa yang kurang baik dan berminat dalam memahami cerita pendek. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan guru untuk pembelajaran memahami isi cerita pendek masih monoton dan belum menggunakan media, dan siswa masih merasa kesulitan dalam memahami isi cerita pendek. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi eksperimen untuk mengetahui pengaruh perlakuan khusus terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa kelas 4 SD 3 Jerowaru. Pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan teks untuk mengetahui keefektifan model CICR dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek. Digunakan untuk menilai kemampuan memahami isi cerita siswa, akan dilihat dari hasil nilai teks.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Jerowaru, peneliti melakukan penelitian ini pada tanggal 19 sampai tanggal 21 febuari 2024. Dan untuk menentukan skor awal untuk siswa peneliti memberika soal prest-tes. Selai itu, siswa diperlukan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis CIRC. Setelah perlakuan, siswa akan mengikuti teks akhir (post-test) untuk menentukan skor akhir paska perlakuan. Selain investigasi, SPSS for windows digunakan unuk menganalisis hasil pre-tes dan post-test.

Sebelum melakukan penelitian maka dilakukan uji validitas terhadap butir soal yang akan di gunakan pada penelitian sebenarnya. Stelah butir soal di validasi oleh wali kelas, kemudian dilakukan uji validitas butir soal secara langsung ke siswa SD Negeri 3 Jerowaru. Hasil uji validitas sebagai berikut;

Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian maka dilakukan uji validitas terhadap butir soal yang akan di gunakan pada penelitian sebenarnya. Setelah butir soal di validasi oleh wali kelas, kemudian dilakukan uji validitas butir soal secara langsung ke siswa SD Negeri 3 Jerowaru. Uji validitas berguna untu mengetahui kevalidan atau kesesuaian soal yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Adapun dasar pengambilan keputusan uji validitas pearson yaitu membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka datanya valid. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka datanya tidak valid. Nilai r tabel $N=14$ pada signifikansi 5% yaitu sebesar 0.532. berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui Tingkat kepercayaan dalam butirinstrumena *pre-test*, *post-test* dan obervasi peserta didik. Data dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>0,6$. Berdasarkan tabel di atas, nilai cronbach alpa sebesar 0.965 $>$ 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk bisa melihat apakah data didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil *pre-test* dan *poet-test* hasil kemampuan menulis siswa meggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan kriteria data dikatakan berdistribusi norman jika signifikasinya $>$ 0,05 sebaliknya diungkapkan tidak berdistribusi normal jika signifikasi yang di peroleh $<$ 0,05 maka hasil normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Pengujian normalitas data diperoleh nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas eksperimen sebesar $0,056 > 0,05$ dan nilai signifikansi *pre-test* kelas kontrol sebesar $0,052 > 0,05$. Ini menunjukkan data *pre-test* berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$ dan nilai signifikansi *post-test* kelas kontrol $0,079 > 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing data *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun di kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar dapat melihat apakah data tersebut bersifat homogen, setelah itu dilakukan uji homogenitas varians agar bisa melihat apakah kedua sampel mempunyai bentuk yang sama atau tidak. Data yang di uji adalah hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dan dilakukan dengan menggunakan system *SPSS 23 for windows* Kriteria data homogen apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, sebaliknya data tidak homogen apabila signifikansi yang di peroleh $< 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data pada *table pengujian homogenitas varians*, pada kolom *nilai rata-rata* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,950$ yang berarti $>$ dari $0,05$. Oleh karena itu data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan agar menguji dua sampel dan untuk melihat apakah ada dampak yang signifikan terhadap suatu objek dengan memakai *system SPSS 23 for windows*, data signifikan jika *sig (2 tailed)* $< 0,05$, tujuannya untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Kriteria uji independent sampel T-test. Jika *sig (2 tailed)* $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak, dan jika *sig (2 tailed)* $>$ maka H_a di tolak dan H_0 diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis *Pre-Test* Dan *Post-Test* Eksperimen Dan Kontrol

		Group Statistics			
PERILAKU		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	PRETEST EKSPERIMEN	15	40.00	.000	.000
	POSTTEST EKSPERIMEN	14	5.00	5.189	1.387

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh t hitung = 26.159 pada taraf signifikansi $0,05$ atau 5% . Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun nilai t tabel = 2.045 . Oleh karena itu, t hitung = $26.159 > t$ tabel = 2.045 dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_a diterima yaitu model *cooperative learning tipe integrate reading and composition* (circ) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek pada Kelas 4 sd negeri 3 Jerowaru.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara signifikan meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri 3 Jerowaru. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen

dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen yang awalnya 40.00 pada pre-test meningkat drastis menjadi 85.00 pada post-test. Sebaliknya, kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai signifikansi uji *t-test* sebesar $0.000 < 0.05$ menguatkan bahwa model CIRC memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan model CIRC dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, metode ini mendorong interaksi aktif di antara siswa melalui kerja kelompok. Diskusi dalam kelompok kecil membantu siswa memahami isi cerita pendek dengan lebih baik, karena mereka saling bertukar pandangan dan berdiskusi secara mendalam. Hal ini sejalan dengan (Sridarmini et al., 2023) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil belajar melalui interaksi sosial dan keterlibatan siswa secara aktif.

Kedua, model CIRC mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu. Siswa tidak hanya membaca cerita tetapi juga dilibatkan dalam proses mengolah isi cerita melalui kegiatan menulis. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih mendalam karena mereka mempraktikkan berbagai keterampilan secara bersamaan. Sintia & Ramadhan, (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman melalui proses berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, motivasi siswa juga meningkat karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan menggunakan media yang relevan. Guru memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri. Dengan adanya pembelajaran yang tidak monoton, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan juga memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini. Instrumen penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.965, menunjukkan tingkat keandalan yang sangat tinggi. Selain itu, hasil uji normalitas dan homogenitas data memastikan bahwa analisis statistik yang dilakukan valid dan akurat, sehingga perbandingan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pendek. Hal ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan berbasis kooperatif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model seperti CIRC, siswa dapat lebih terlibat aktif dan hasil belajar mereka meningkat. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menerapkan model ini pada materi dan jenjang pendidikan lain guna mengeksplorasi efektivitasnya secara lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamayani et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk model CIRC, mampu meningkatkan hasil belajar melalui interaksi sosial yang positif di antara siswa. Selain itu, penelitian oleh Rahmi & Marnola, (2020) menemukan bahwa model CIRC efektif meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, terutama dalam memahami teks yang kompleks. Keterpaduan antara membaca dan menulis yang ditawarkan oleh model ini memungkinkan siswa memahami materi dengan cara yang lebih mendalam dan terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan penggunaan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi siswa pada kelas IV SD 3 Jerowaru. Pengaruh minat belajar siswa di tunjukan dari hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* sebesar 42,67 setelah di berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC nilai rata-rata *pos-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 82,67 Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 52,14 dan nilai rata-rata *pos-test* mengalami peningkatan menjadi 57,14. Artinya penggunaan model pembelajaran CIRC sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas IV 3 Jerowaru. Program *SPSS versi 23 for windows* mendukung pada fakta bahwa hasil perhitungan uji normalitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol melebihi 0,05 dan diperoleh pada taraf signitifikan 5% dari distribusi normal. Dan uji homogenitasnya seragam dengan nilai sig. 901 > 0,05 pada penguji hipotesis

menggunakan Teknik *paired sample T-Test*. Ha dapat diterima karena sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikan diketahui nilai sig (kedua belak pihak) 0,05 ($0,000 < 0,05$) 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah model pembelajaran “*Cooperative Learning Tipe Integrate Reading and Composition (CIRC)*” dapat efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan memahami isi cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 3 Jerowaru. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji hipotesis akhir. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menguasai materi dan instrument dengan baik agar pada saat melakukan penelitian dan mengumpulkan data siswa lebih mudah dan tidak memelurkan waktu yang lamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A., Santoso, A., & Harsiati, T. (2024). Errors in Descriptive Essay Text for Fifth-Grade Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, *11*(2), 113–121. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i2.68956>
- Akbar, M., Nizaar, M., Fujiaturrahman, S., Haifaturrahmah, & Sari, N. (2022). Keefektifan Media Audio Visual Berbasis Etnosains Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedogoria*, *2*(2020), 17–23.
- Auliana, Hastuti, I. D., Milandri, B. D., Rahman, N., & Haifaturrahma. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat pada Siswa. *Seminar Nasional Paedogoria*, *3*, 408–417.
- Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Afandi, A., & ... (2021). Land Use As A Health Education Effort For Elementary School Students. *JCES (Journal of Character Education Society)*, *4*(3), 792–797. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/5676%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/download/5676/pdf>
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *14*(3), 334–351.
- Khaatimah, H. ;Restu W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *2*(2), 76–87.
- Kurniawan, C., Purnomo, E. P., Fathani, A. T., & Fadhlurrohman, M. I. (2023). Sustainable tourism development strategy in West Nusa Tenggara province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1129*(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1129/1/012022>
- Kurniawan, C., & Qodir, Z. (2022). Analysis of Efforts To Recovery Halal Tourism After the Covid-19 Pandemic Through Twitter: a Case Study of West Nusa Tenggara. *Proceedings Of International Conference On Communication Science*, *1*(1), 35–40. <https://doi.org/10.29303/iccsproceeding.v1i1.3>
- Martini. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif. *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 138–142. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>
- Purnamayani, N. P. W., Dantes, N., & Yudiana, K. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Berorientasi (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovariabel Kemampuan Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *3*(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24360>
- Rahman, N., Maemunah, Haifaturrahmah, & Fujiaturrahmah, S. ; N. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Bagi Guru SMP. *Journal of Character Education Society*, *3*(3), 621–630.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rizky, A. V, Oktaviany, V., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 298–304.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/508>
- Sari, N., & Rahman, N. (2018). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Kognitif IPA melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24905/psej.v3i1.880>
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Penggunaan Model Sq3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2657>
- Setyowati, L. ; N. S. ; N. H. G. A. ; B. M. ; I. R. ; A. A. E. S. ; D. A. P. ; M. M. ; D. P. ; M. P. D. S. ; A. M. ; D. M. (2020). *Beradaptasi dengan Perubahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Masa Pandemi*. Delta Pijar Khatulistiwa.
- Sintia, A., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Painan. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 339–346. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4126>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta Bandung.
- Utomo, E. P. (2022). Pengembangan LKPD IPS Berbasis Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 847–860. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i3.853>
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L. (2022). Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1478–1489.